

KORELASI KEMATANGAN EMOSI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER PADA SISWA KELAS XII MAN 1 JEMBER

Nailatul Husna, As'ad

naylatulhusna999@gmail.com, murya6belas@gmail.com,
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Moh. Hafid

innovation.hafid@gmail.com
Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses berpikir di dalam memilih dan menentukan berbagai macam pilihan karier yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang lemah antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember dengan arah hubungan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan nilai $\text{sig}=765$ lebih dari 0,05. Dan nilai 0,30 menunjukkan rendahnya koefisien korelasi karena berada pada rentan 0,25-0,40. Maka, semakin tinggi kematangan emosi siswa kelas XII MAN 1 Jember, semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember.

Kata Kunci : kematangan emosi, pengambilan keputusan karier, siswa

Abstract

Career decision making is a thinking process in selecting and determining various existing career options. This research aims to determine the relationship between emotional maturity and career decision making in class XII students at MAN 1 Jember. This research is quantitative research with a correlation type of research. Based on the research results, there is a weak relationship between emotional maturity and career decision making in class XII students at MAN 1 Jember with a positive direction. This is proven by using the Product Moment correlation test with a $\text{sig}=765$ value of more than 0.05. And a value of 0.30 indicates a low correlation coefficient because it is in the range of 0.25-0.40. So, the higher the emotional maturity of class XII MAN 1 Jember students, the higher the career decision making of class XII MAN 1 Jember students.

Keywords: emotional maturity, career decision making, students

Pendahuluan

Kematangan emosi merupakan suatu kondisi untuk mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional. Oleh karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang biasanya dilakukan pada masa anak-anak tetapi mereka mampu mengontrol khususnya di tengah-tengah kondisi sosial.¹ Yustinus Semion mengatakan bahwa kematangan emosi mengacu pada kapasitas seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi kehidupan dengan dengan cara-cara yang lebih bermanfaat dan bukan dengan cara-cara bereaksi anak-anak.²

Khairani berpendapat bahwa ciri kematangan emosional adalah dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, dan dapat bereaksi sebagaimana mestinya. Seiring dengan bertambahnya usia remaja akan mulai belajar untuk mengendalikan emosinya.³ Chaplin berpendapat seorang remaja yang telah mencapai kematangan emosi akan lebih objektif, dapat mengendalikan emosinya, dapat berpikir secara baik sehingga dia bisa menunjukkan emosi dengan tepat terhadap rangsangan yang diterimanya.⁴

Kematangan diri secara emosional dapat menunjuk pada emosi yang menyangkut semua wilayah terutama perilaku efektif dengan melibatkan aspek biologis, kognitif, dan sosial. Kematangan emosi merupakan proses dimana seorang individu terus menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik itu secara intrafisik maupun interpersonal. Seorang individu yang telah mencapai kematangan emosional dapat menentukan dengan tepat dan sejauh mana di-

rinya perlu terlibat dalam suatu masalah dan dapat memberikan jalan keluar atau pemecahan masalah yang diperlukan.⁵

Apabila seseorang telah memiliki emosi yang matang maka dapat menentukan dengan tepat dalam menyelesaikan masalah terutama dalam masalah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan dan pemilihan dari salah satu alternatif-alternatif yang ada, serta merupakan pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah yang sedang dihadapi. Pengambilan keputusan mempunyai dua fungsi yaitu pangkal permulaan dari semua aktifitas manusia yang sadar dan terarah, baik itu secara individu maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional, dan sesuatu yang bersifat *futuristic* yang artinya bersangkut paut dengan masa yang akan datang.⁶

Dengan demikian Dermawan berpendapat bahwasannya pengambilan keputusan merupakan suatu bakat bawaan manusia yang harus terus diasah dengan cara pendalaman atas ilmu dan seninya agar individu mampu mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya.⁷ Selain hal tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah individu tersebut mampu bertanggung jawab dan siap menerima konsekuensi terhadap keputusan yang telah dipilihnya termasuk keputusan dalam karier. Karier di sini tidak hanya sebatas pekerjaan saja melainkan keputusan di dalam melanjutkan pendidikan. Sukardi berpendapat mengenai pengambilan keputusan karier bahwa pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana seseorang

1 Tarate Timur Raviyoga dan Adijanti Marheni "Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Remaja di SMAN 3 Denpasar", *Jurnal Psikologi Udayana* Volume 6, Nomor 1. (2019). 3.

2 <https://www.dosenpendidikan.co.id/author/hisam/> (diakses tanggal 14 Mei 2023).

3 Sumiati, dkk. " Hubungan Keputusan Karier dengan Kematangan Emosi Peserta Didik kelas IX SMPN 1 Garut", *Jurnal* Volume 4, Nomor 1. (Januari 2021), 14.

4 Ibid, 14.

5 Lis Binti Muawanah dkk., "Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja", *Jurnal Psikologi* Volume 7, No. 1, (April 2012), 1.

6 Anastasia Lipursari "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan", *Jurnal Stie Semarang* Volume 5, Nomor 1, (Februari 2013), 31.

7 Simiati dkk., "Hubungan Keputusan Karier dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Garut", *Jurnal*, volume 4, Nomor 1, (Januari 2021), 15.

mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.⁸

Munandir menjelaskan lebih lanjut keputusan karier bahwasannya keputusan karier yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara arif dan penuh telaah serta penuh pertimbangan.⁹ Pengambilan keputusan seperti ini mutlak dilakukan demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karier yang dipilihnya itu. Dalam dunia pendidikan istilah karier merupakan hal yang tidak bisa dilupakan. Menurut Abdullah karier merupakan proses kemajuan dari serangkaian perjalanan pengembangan pengalaman seseorang yang dilalui sepanjang waktu.

Karier sering dipahami sebagai hal yang hanya bersangkutan dengan pekerjaan seseorang, padahal karier lebih bersifat dinamis dan terbuka sepanjang hidup sebagai perkembangan individu dalam kehidupannya seperti pekerjaan, pendidikan, pelatihan atau kursus.¹⁰ Pengambilan keputusan karier pastinya diperlukan beberapa teori-teori pemilihan karier, agar kepuasan yang diambil seseorang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat seorang individu itu sendiri.¹¹ Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, arti remaja merupakan penduduk yang berusia 10- 18 tahun. Lain lagi dengan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.¹²

Pada usia remaja ini seorang anak tidak lagi merasa di bawah orang yang lebih

tua, melainkan sama terutama di dalam masalah hak. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa saat seseorang memasuki masa remaja berarti dia sudah meninggalkan masa kanak-kanak. Selain itu, masa remaja sering dianggap sebagai masa yang penuh gejolak. Remaja sudah tidak ingin dianggap sebagai anak-anak lagi tetapi dia belum sepenuhnya siap menjadi dewasa. Menurut Desmita masa remaja biasanya ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.¹³

Seorang remaja biasanya cenderung mudah terpancing amarah, tidak dapat mengontrol emosinya dan cenderung meledak-ledak. Namun seiring dengan pertambahannya usia, remaja akan mulai belajar untuk mengendalikan emosinya. Seorang remaja yang awalnya mudah marah saat mendapatkan rangsangan mulai berubah menjadi menggerutu atau tidak mau berbicara dengan orang lain. Menurut Hurlock salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja adalah mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.¹⁴

Dari pendapat tersebut nampak bahwa apabila remaja ingin memenuhi tugas perkembangannya ia harus memiliki kemandirian emosional artinya ia mampu mengendalikan emosinya tanpa bergantung kepada orang tua. Siswa kelas XII yang tergolong sebagai remaja juga hendaknya dapat mengambil keputusan terhadap pilihan-pilihan yang ada. Kelas XII yang sebentar la-

8 Heru Pramudi, "Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga", (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta 2015), 2.

9 Ibid, 2.

10 Putri Fathia Fadilla dkk. "Faktor Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Cognitive Theory", *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, Volume 8, Nomor 2, (Desember 2019), 109.

11 <https://doi.org/10.24952/bki.v1i1.2288> (diakses pada tanggal 14 Mei 2023).

12 <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-pengertian-remaja-dan-tahap-perkembangannya>, (diakses pada tanggal 08 april 2023).

13 Dian Suci Yanti "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Anak Remaja Akhir di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta" (Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020), 1.

14 Ega Fitriyanti, dkk "Hubungan Kematangan Emosi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah", *Jurnal Edukasi Santifik* Volume 2 Nomor 1, (2022), 2.

gi akan lulus harus bisa mengambil keputusan akan melanjutkan kemana, misalnya akan melanjutkan studi di perguruan tinggi atau kursus keterampilan, bekerja atau bahkan menikah.¹⁵

Proses perkembangan karier pada masa SMA mengalami perubahan pada saat menentukan karier, karena beralih dari fase tentatif yang berada pada transisi menuju pada fase realistik dan dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri maupun dari keduanya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan ke arah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karier yang merupakan bagian dari proses perkembangan karier dalam perencanaan hidup (*life planning*).¹⁶

Permasalahan yang sering kali muncul pada siswa berkaitan dengan aspek kariernya antara lain yaitu kurang menyadari bahwa dirinya merupakan individu yang sarat akan tujuan hidup, belum menyadari bahwa dirinya perlu memiliki tekad untuk mencapai tujuannya serta kurang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Siswa belum bisa menentukan pilihan kariernya secara mandiri, belum menyadari bahwa kebuletan tekad mampu mempengaruhi pilihan kariernya. Dan belum adanya kesadaran bahwa tujuan hidupnya dan memiliki dorongan berprestasi yang tinggi mampu menuntunnya dalam menentukan pilihan karier¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu guru BK di MAN 1 Jember bahwasanya,

masih banyak siswa yang bingung dalam menentukan kariernya baik itu dalam pemilihan universitas maupun program studi yang akan dipilihnya di universitas nanti. Untuk terus mempertahankan kualitas MAN 1 Jember, guru BK di sekolah ini memberikan bimbingan karier khususnya bagi siswa kelas XII, diantaranya berupa program-program yang tersusun seperti pengenalan universitas-universitas favorit di Indonesia. Dalam hal ini biasanya MAN 1 Jember mendatangkan alumni-alumni MAN 1 Jember yang telah berhasil masuk ke universitas-universitas di Indonesia agar dapat memberikan gambaran tentang universitas masing-masing kepada adik kelasnya. Selain itu guru BK juga sering masuk ke kelas minimal 1 bulan sekali guna memberikan wawasan dan arahan yang berkaitan dengan pemilihan karier siswa.¹⁸

Oleh karena itu untuk mengetahui korelasi kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier peserta didik setelah lulus SMA nanti, maka peneliti tertarik meneliti tentang Korelasi Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII MAN 1 Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan kepada filsafat positivisme karena metode ini memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit, terukur, rasional, obyektif, dan sistematis.¹⁹ Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.²⁰

15 Yashinta Rizky Ananda "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN Mijen Demak tahun 2015- 2016" (Skripsi – Universitas Negeri Semarang 2016), 4.

16 Heru Pramudi "Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMAN 1 Kutasari Purbalingga" (Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta Januari 2015), 3.

17 Henny Christine Mamahit "Hubungan antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA" *Jurnal Psiko- Edukasi* Volume 12, Nomor 2. (2014), 2.

18 Agus, *Wawancara*, Jember 02 Mei 2023.

19 Muhammad Hanif Rizki, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru", (Skripsi- Universitas Islam Riau 2022), 35.

20 Yashinta Rizky Ananda, "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa

Paparan Data

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN 1 Jember dengan populasi berjumlah 360 siswa yang terbagi kepada 10 kelas. Sedangkan sampelnya berjumlah 100 responden, dengan siswa berjumlah 31 dan siswi berjumlah 69. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan persentase 28% per kelas.

Terdapat 100 angket yang disebar dengan 60 pernyataan pada variabel pertama dan 47 pernyataan pada variabel kedua.

Menentukan keputusan karier berhubungan dengan kematangan emosi siswa dan siswi MAN 1 Jember. Kematangan emosi dapat dipicu oleh banyak hal, salah satunya emosi yang berubah-ubah. Hal tersebut di-

itu dikarenakan kematangan emosi dapat menentukan pengambilan keputusan karier siswa. Hal ini dapat dijelaskan pada penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan (Deskripsi Data Penelitian)

Deskripsi data pada penelitian memberikan suatu data, data yang telah ada secara umum tentang kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember. Gambaran tersebut meliputi skor minimum, skor maximum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Deskripsi data diperoleh dari responden penelitian variabel sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Hasil Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kematangan	100	165	215	182,99	8,172
Karier	100	173	202	189,55	6,041
Valid N (listwise)	100				

karena siswa dan siswi masih dalam masa remaja. Dimana masa remaja merupakan masa penuh dengan kebingungan di dalam menentukan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan karier. Dalam hal ini guru BK sangat berperan penting dalam mengarahkan siswa dalam menentukan keputusan terutama di dalam kariernya.

Dapat diketahui bahwa guru BK di MAN 1 Jember ada 6 guru BK yang mana masing-masing dari guru BK tersebut memiliki program kerja yang akan dilaksanakan di masing-masing kelas. Selain itu siswa dan siswi terkadang mendatangi guru BK untuk meminta arahan atau bimbingan yang berkaitan dengan karier ataupun lainnya. Hal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kematangan emosi pada siswa kelas XII MAN 1 Jember sebanyak 100 responden mempunyai hasil minimum 165, maksimum 215, rata-rata 182,99 dan standar deviasi 8,172. Data pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember sebanyak 100 responden mempunyai hasil minimum 173, maksimum 202, rata-rata 189,55 dan standar deviasi 6,041.

Nilai mean dari variabel dijadikan dasar oleh peneliti dalam mengetahui kualitas variabel yang diteliti. Diketahui bahwa mean variabel kematangan emosi adalah 182,99. Nilai tersebut dikategorikan bahwa kualitas remaja dalam kematangan emosi pada siswa kelas XII MAN 1 Jember adalah sangat tinggi, dilihat dari nilai interval kelas 169- 200, secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel.

Kelas XII SMA Negeri 1 Mijen Demak Tahun 2015-2016", (Skripsi-Universitas Negeri Semarang 2016), 44.

Tabel 4.2
Kualitas Kematangan Emosi dan
Pengambilan Keputusan Karier

Correlations			
		Kematangan Emosi	Keputusan Karier
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.030
	Sig. (2-tailed)		.765
	N	100	100
Keputusan Karier	Pearson Correlation	.030	1
	Sig. (2-tailed)	.765	
	N	100	100

Nilai mean variabel pengambilan keputusan karier adalah 189,55. Nilai tersebut dikategorikan bahwa kriteria pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember adalah sangat tinggi, dilihat dari nilai interval kelas 169-200, secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel.

2. Uji Hipotesis (Analisis Korelasi Product Moment)

Setelah diadakan analisis pendahuluan seperti diatas, perlu adanya analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yang mengukur seberapa kuat hubungannya, hubungan yang positif atau negatif, dan untuk mengetahui apakah hubungannya signifikan atau tidak.

Sebagaimana pedoman untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar dua variabel menggunakan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 – 0,24 = sangat rendah
- 0,25 – 0,40 = rendah
- 0,50 – 0,74 = tinggi
- 0,75 – 0,100 = sangat tinggi

Tabel 4.3

Kelas Interval	Kriteria
169 – 200	Sangat Tinggi
137 – 168	Tinggi
105 – 136	Sedang
73 – 104	Rendah
40 – 72	Sangat Rendah

3. Uji Korelasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel kemata-

ngan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember sebesar 0,30, menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif. Artinya, semakin tinggi kematangan emosi siswa maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember. Nilai 0,30 menunjukkan rendahnya koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan rendah karena berada pada rentan 0,25- 0,40.

Signifikan didapat 765, artinya ada korelasi yang lemah antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember. Karena 765 lebih dari 0,05. Sedangkan N=100 menunjukkan jumlah data sebanyak 100.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, bahwa ada korelasi yang lemah antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember. Hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata kematangan emosi pada siswa kelas XII MAN 1 Jember sebesar 182,99 pada interval 169-200 yang berarti rata-rata kualifikasi variabel tersebut “sangat tinggi”. Sedangkan hasil rata-rata pengambilan keputusan karier siswa kelas XII MAN 1 Jember sebesar 189,55 terletak pada interval, yang 169-200 berarti rata-rata pengambilan keputusan karier siswa kelas

XII MAN 1 Jember adalah “sangat tinggi”.

Kematangan emosi merupakan penentu dalam pengambilan keputusan karier. Semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pengambilan keputusan karier. Sementara itu dari hasil pengujian korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* dari *pearson* yang diketahui, bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan yang lemah antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember sebesar 0,765.

Hasil yang diperoleh ini kemudian dikonsultasikan nilai pada tabel (rt), dengan ketentuan jika signifikan $< 0,05$, maka diterima (H_0), dan jika signifikan $> 0,05$, maka ditolak (H_a). Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa signifikan sebesar 0,765 lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak berkorelasi akan tetapi pada pedoman derajat hubungan nilai *pearson correlation* masuk pada korelasi lemah yaitu 0,30. Sehingga ada korelasi positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember. Artinya semakin tinggi kematangan emosi maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember. Sehingga pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa kematangan emosi berkorelasi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti tentang Korelasi kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember serta sesuai dengan hipotesis yang ada dengan *Pearson Correlation* 0,30 dan tingkat signifikansi 0,765. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang lemah menuju ke arah yang positif, yaitu semakin tinggi kematangan emosi pada siswa kelas XII MAN 1 Jember, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII MAN 1 Jember.

Daftar Pustaka

- Anastasia Lipursari “Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan”, *Jurnal Stie Semarang* Volume 5, Nomor 1, Februari 2013.
- Dian Suci Yanti “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Anak Remaja Akhir di LKSA Yayasan Nur Hidayah Surakarta” Skripsi—Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020.
- Ega Fitriyanti, dkk “Hubungan Kematangan Emosi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah”, *Jurnal Edukasi Santifik* Volume 2 Nomor 1, 2022.
- Heru Pramudi, “Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga”, Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta 2015.
- <https://doi.org/10.24952/bki.vlil.2288>. diakses pada tanggal 14 Mei 2023.
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/author/hisam/>diakses tanggal 14 Mei 2023.
- Lis Binti Muawanah dkk., “Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja”, *Jurnal Psikologi* Volume 7, No. 1, April 2012.
- Putri Fathia Fadilla dkk. “Faktor Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Cognitive Theory”, *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2019.
- Simiati dkk., “Hubungan Keputusan Karier dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Garut”, *Jurnal*, volume 4, Nomor 1, Januari 2021.
- Sumiati, dkk. “Hubungan Keputusan Karier dengan Kematangan Emosi Peserta Didik kelas IX SMPN 1 Garut”, *Jurnal* Volume 4, Nomor 1, Januari 2021.
- Yashinta Rizky Ananda “Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMAN Mijen Demak tahun 2015-

- 2016” Skripsi – Universitas Negeri Semarang 2016.
- Henny Christine Mamahit “*Hubungan antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*” *Jurnal Psiko- Edukasi* Volume 12, Nomor 2. 2014.
- Heru Pramudi “*Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMAN 1 Kutasari Purbalingga*” Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta Januari 2015.
- <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-pengertian-remaja-dan-tahap-perkembangannya>, diakses pada tanggal 08 april 2023.
- Muhammad Hanif Rizki, “*Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Insan Utama 2 Pekanbaru*”, Skripsi-Universitas Islam Riau 2022.
- Tarate Timur Raviyoga dan Adijanti Marheni “*Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Remaja di SMAN 3 Denpasar*”, *Jurnal Psikologi Udayana* Volume 6, Nomor 1. 2019.
- Yashinta Rizky Ananda, “*Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Mijen Demak Tahun 2015- 2016*”, Skripsi-Universitas Negeri Semarang 2016.